

**Strategi Kolaborasi Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba dan Penyakit Menular
(HIV/AIDS) di Desa Lagasa**
*Collaborative Strategy for Prevention and Control of Drugs and Infectious Diseases (HIV/AIDS) in
Ghonsume Village*

Wa Sina^{1*}, Nur Juliana¹, Albert¹, Muh. Fajar Salemangku¹, Elna Sari¹, Fatmawati M Saing¹, Minarti
Male¹, Rista Eka Putri¹, Ahmad Rois Ridha Al Arifi¹, Wa Ode Astuti¹

¹Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas, No. 79 Kel. Sidodadi, Kec. Batalaiworu, Kabupaten muna, Provinsi sulawesi Tenggara,
93613

*E- Mail Korespondensi: wasinaspd35@mail.com

ABSTRACT

Drug abuse (NAPZA) and HIV/AIDS remain serious public health problems that require collaborative and sustainable prevention efforts at the community level. This community service activity aimed to increase public awareness and understanding of drug abuse and HIV/AIDS prevention through a collaborative approach in Desa Lagasa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna. The activity was conducted from November to December 2025 using participatory-educative methods, including observation, interviews, counseling sessions, and interactive discussions involving community members, local leaders, health workers, and related institutions such as BNN and the local health office. The results showed an increase in community participation, knowledge, and awareness regarding the dangers of drug abuse and the modes of HIV/AIDS transmission and prevention. The collaboration between stakeholders strengthened the effectiveness of educational activities and encouraged positive changes in attitudes toward healthier and safer behaviors. In conclusion, collaborative and participatory educational strategies are effective in improving community understanding and supporting the prevention and control of drug abuse and HIV/AIDS at the village level.

Keywords: drugs; HIV/AIDS; collaboration; community empowerment; prevention

ABSTRAK

Penyalahgunaan NAPZA dan HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Lagasa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan HIV/AIDS. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2025 dengan metode partisipatif-edukatif melalui observasi, wawancara, penyuluhan, dan diskusi interaktif yang melibatkan masyarakat, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, serta mitra terkait seperti BNN dan pemerintah desa. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya partisipasi, pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang bahaya NAPZA serta cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Kolaborasi antara berbagai pihak terbukti memperkuat efektivitas kegiatan dan mendorong perubahan sikap menuju perilaku hidup sehat dan preventif. Dengan demikian, strategi kolaboratif berbasis pemberdayaan masyarakat efektif dalam mendukung pencegahan dan penanggulangan NAPZA dan HIV/AIDS di tingkat desa.

Kata kunci: NAPZA; HIV/AIDS; kolaborasi; pengabdian Masyarakat; pencegahan

PENDAHULUAN

Napza Adalah singkatan dari narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Istilah ini umumnya digunakan di Indonesia untuk merujuk pada sekelompok zat yang mempengaruhi system saraf pusat dan dapat menyebabkan ketergantungan serta berbagai masalah Kesehatan fisik, mental dan social (BNN, 2022).

Penyalahgunaan NAPZA merupakan permasalahan global yang berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, keamanan, dan stabilitas sosial. Berdasarkan kajian dalam jurnal ini dan rujukan internasional, peredaran narkoba dunia dikendalikan oleh jaringan sindikat transnasional utama yang beroperasi lintas kawasan dan memengaruhi tingkat ketersediaan serta distribusi narkoba di berbagai negara. Fenomena ini tidak hanya meningkatkan jumlah pengguna di masyarakat umum, tetapi juga memperparah persoalan di lembaga pemasyarakatan, seperti kelebihan kapasitas, peredaran narkoba di dalam penjara, serta meningkatnya risiko penyakit menular. Kompleksitas masalah NAPZA secara global menunjukkan keterkaitan erat antara aspek permintaan dan penawaran, sehingga penanganannya memerlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan penegakan hukum, pencegahan, erta rehabilitasi berbasis kesehatan dan social. (“Collaborative Governance Dalam Pencegahan Peredaran Narkoba Di Indonesia,” 2023).

Data statistik kasus narkoba di kabupaten muna tahun 2025 menangani 33 orang penyalahgunaan narkoba, 12 orang diantaranya dilakukan asesmen terpadu dan 12 orang dilakukan rehabilitasi rawat jalan(Muna, 2025) . Desa lagasa, kecamatan duruka merupakan wilayah kabupaten muna, wilayah ini berada diposisi rawan narkoba peredaran diwilayah ini tidak hanya menyasar orang dewasa tetapi termasuk kelevel remaja dan pelajar dengan jumlah bara bukti yang cukup besar. Hal ini menunjukan bahwa duruka bukan sekedar tempat pemakai melainkan titik transit dan distribusi aktif di kabupaten muna.

HIV (Human Immunodeficiency Virus) Adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh, khususnya sel CD4, sementara AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) Stadium ahir dari Infeksi HIV Ketika system kekebalan tubuh sudah sangat lemah dan tidak mampu melawan infeksi serius, seperti tuberkulosis atau kanker tertentu. HIV ditularkan melalui cairan tubuh (darah, sperma, cairan vagina, Asi) dan tidak menular lewat sentuhan atau udara, namun bisa dikelola dengan terapi ARV (antiretroviral) agar pengidap HIV bisa hidup sehat dan mnecegah perkembangan ke AYDS.(Indonesia, 2022).

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan global yang signifikan, khususnya pada kelompok remaja. Data United Nations Fund for Population Activities (UNFPA) tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah penduduk remaja usia 10–19 tahun di dunia mencapai sekitar 1,2 miliar jiwa dan merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi HIV. UNICEF melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 410.000 remaja usia 15–19 tahun yang terinfeksi HIV, dengan kasus terbanyak terjadi di kawasan Afrika Timur dan Afrika Selatan. Selain itu, Pettifor et al. (2018) menyebutkan bahwa sekitar 2 juta remaja di dunia hidup dengan HIV pada tahun 2017, yang sebagian besar terjadi di negara berkembang, hal ini disebabkan adanya faktor kemiskinan, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta rendahnya edukasi kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja. (Kusuma, 2025)

Berdasarkan ungkapan langsung oleh kepala bidang pencegahan dan pengendalian penyakit dinas kesehatan kabupaten muna tahun 2025 terdapat 20 kasus (DetikSultra, 2025). Dengan demikian proses pencegahan dan penanganan HIV terus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terutama di desa lagasa yang berkaitan dengan tingkat pemahaman masyarakat tentang penyalahgunaan NAPSA dan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa Masyarakat desa lagasa masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai penyalahgunaan NAPZA dan resiko penularan HIV/AIDS. Hal ini disebabkan karena kurangnya akses informasi yang akurat, minimnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara rutin oleh pihak terkait serta rendahnya kebiasaan Masyarakat dalam mencari atau mengakses sumber pengetahuan mengenai Kesehatan. Melalui Langkah tindak lanjut yang tepat, diharapkan Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko Kesehatan serta mampu menerapkan perilaku hidup yang lebih aman, preventif dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

a. Tempat dan waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lagasa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan November sampai Desember 2025, yang mencakup tahap persiapan, Observasi, pelaksanaan, Evaluasi dan Presentase Kegiatan

b. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa Lagasa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna. Sebagai mitra pendukung yaitu Kepala BNN Kab. Muna, Dokter Ruamh Sakit Kab. Muna, Kapolres Kab. Muna, kepala desa lagasa serta toko masyarakat dan duta Napza dan HIV/AIDS.

c. Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif-edukatif melalui observasi, wawancara, dan dialog dengan masyarakat Desa Lagasa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan HIV/AIDS dengan melibatkan tokoh masyarakat dan mitra terkait. Evaluasi dilakukan secara kualitatif berdasarkan partisipasi dan respons masyarakat

d. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman masyarakat desa lagasa tentang penyalahgunaan narkoba dan penularan penyakit HIV/AIDS pada usia Tingkat dewasa, remaja dan anak sekolah serta dapat mengurangi dan memutuskan penyebaran penggunaan Narkoba dan penyakit HIV/AIDS Desa Lagasa.

e. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menilai keberhasilan program edukasi pencegahan dan penanganan NAPZA serta HIV/AIDS di Desa Lagasa. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan diskusi dengan warga untuk melihat tingkat kehadiran, partisipasi, serta pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA dan risiko penularan HIV/AIDS serta penerapan perilaku hidup sehat dan preventif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Strategi Kolaborasi Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba dan Penyakit Menular (HIV/AIDS) di Desa Lagasa kab. Muna menghasilkan berbagai capaian yang dapat diukur berdasarkan indikator setiap aspek yang dinilai keberhasilan yang telah ditetapkan.

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Kegiatan	Pembahasan
1	Partisipasi Masyarakat	Masyarakat mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat dan diskusi secara aktif	Tingginya partisipasi menunjukkan adanya kebutuhan informasi serta kepedulian masyarakat terhadap isu NAPZA dan HIV/AIDS
2	Pemahaman tentang NAPZA	Terjadi peningkatan pengetahuan mengenai jenis, dampak dan risiko penyalahgunaan NAPZA	Edukasi langsung dan Bahasa sederhana memudahkan Masyarakat memahami bahaya NAPZA
3	Pemahaman tentang HIV/AIDS	Masyarakat lebih memahami cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS	Penyampaian materi yang interaktif mampu mengurangi miskonsepsidan dan stigma terhadap HIV/AIDS
4	Sikap dan Kesadaran	Meningkatnya kesadaran untuk menghindari perilaku berisiko	Diskusi dan tanya jawab mendorong perubahan sikap kearah perilaku hidup sehat.

5	Peran mitra kegiatan	Terjalin kolaborasi antara Masyarakat dan mitra terkait	Keterlibatan BNN, tenaga Kesehatan, dan tokoh Masyarakat memperkuat efektifitas kegiatan.
---	----------------------	---	---

Hasil dokumentasi dari kegiatan pengabdian Masyarakat Desa lagasa pencegahan dan penanggulangan naskoba da HIV/AIDS dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar1.Pemberian materi



Gambar2. Pemberian materi Narkoba dan HIV/AIDS

KESIMPULAN

Permasalahan penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS di Kabupaten Muna masih menunjukkan angka yang memerlukan perhatian serius. Data dari BNNK Muna dan aparat kepolisian mengindikasikan masih terjadinya penyalahgunaan dan peredaran narkoba, sementara kasus HIV/AIDS yang tercatat didominasi oleh kelompok dengan mobilitas tinggi. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan dan penanganan yang terintegrasi melalui penegakan hukum, pelayanan kesehatan sesuai pedoman nasional, serta peningkatan edukasi dan peran aktif masyarakat guna menekan dampak narkoba dan HIV/AIDS secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Karya Persada Muna atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan, serta kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten Muna, Kepolisian Resor Muna, Dinas Kesehatan, dan seluruh pihak terkait yang telah memberikan data, informasi, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada masyarakat dan mitra yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- BNN. (2022). *pengertian dan jenis narkoba*.
- DetikSultra. (2025). Sebanyak 20 Kasus HIV di Muna Didominasi Perantau. *DetikSultra*.
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana HIV*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Muna, K. R. (2025). Polres Muna Bongkar Peredaran Sabu. *EdisiIndonesia.Id.UNODC. World Drug*
- Samsurizal, R., Baron, P., & Probo, T. (2023). Collaborative governance dalam pencegahan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 6(1), Artikel 6
- Kusuma, R. (2025). Upaya pencegahan HIV pada remaja melalui edukasi di Posrem Eirin Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i1.726>